

ETNOMATEMATIKA TARI ANDUN PADA BUDAYA MASYARAKAT SUKU SERAWAI DI KABUPATEN SELUMA PROVINSI BENGKULU

Amelia Lestari¹⁾, Zulkarnain Dali²⁾, Poni Saltifa³⁾

¹⁾Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
amelialestari2907@gmail.com

²⁾Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
zulkarnaind@iainbengkulu.ac.id

³⁾Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
saltifa14071991@gmail.com

ABSTRAK

Matematika merupakan ilmu dasar dari semua ilmu, baik penalaran maupun ekspresinya berperan penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Etnomatematika adalah pembelajaran matematika dengan bentuk pembelajaran yang berhubungan dengan bahasa, simbol, kode, benda, kebiasaan, seni, atau apapun yang ada dalam budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep Matematika yang di aplikasikan dan di kembangkan pada budaya Tari Adat (Andun) masyarakat suku Serawai di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan sumber data diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara yang berkaitan dengan Tari Andun Suku Serawai Kabupaten Seluma, penelitian ini dilakukan di Tais Kabupaten Seluma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, konsep matematika yang ada pada Budaya Tari Andun meliputi, bentuk sudut dan bangun datar, sudut siku-siku dengan nilai sudut 90° , sudut tumpul dengan nilai sudut $90 < 180^\circ$, sudut lancip dengan nilai sudut kurang dari 90° , sedangkan bentuk bangun datar ada persegi, persegi panjang, dan lingkaran terdapat pada bentuk alat musik yang digunakan.

Kata kunci : *Tari Andun, Etnomatematika*

ANDUN DANCE ETHNOMATHEMATICS IN THE CULTURE OF THE SERAWAI TRIBE COMMUNITY IN SELUMA REGENCY BENGKULU PROVINCE

ABSTRACT

Mathematics is the basic science of all sciences, both reasoning and expression play an important role in the mastery of science, technology and culture. Ethnomathematics is the learning of mathematics with a form of learning that deals with language, symbols, codes, objects, customs, art, or anything else in culture. This research aims to find out the mathematical concepts applied and developed in the culture of Indigenous Dance (Andun) of serawai people in Seluma Regency of Bengkulu Province. This type of research is qualitative descriptive with data sources obtained from observations, documentation and interviews related to the Andun Dance Of Serawai Tribe of Seluma Regency, this study was conducted in Tais Seluma Regency. The results showed that, the mathematical concepts in Andun Dance Culture include, angular shape and flat wake, elbow angle with an angle value of 90° , blunt angle with an angular value of $90 < 180^\circ$, taper angle with a spoon value .

Keywords: *Andun Dance, Ethnomamatics*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu dasar dari semua ilmu, baik penalaran maupun ekspresinya berperan penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Matematika adalah ilmu dalam bidang pendidikan, biasanya diterapkan di masyarakat, tetapi sebenarnya kebanyakan dari mereka tidak memahami keberadaannya. Mereka beranggapan bahwa matematika hanyalah ilmu aritmatika yang diperoleh selama sekolah.

Matematika merupakan konsep yang abstrak dan sulit sehingga sebagian besar siswa tidak menyukainya. Adapun pendapat lain menjelaskan bahwa matematika yang dipelajari sebagai mata pelajaran di sekolah tidak ada kaitannya dengan budaya, budaya biasanya mencakup fakta, konsep, dan materi. Di dalam kehidupan sehari-hari, peranan matematika dalam kebudayaan disebut dengan nama Etnomatematika.

Etnomatematika adalah jembatan antara matematika dan budaya. Etnomatematika mengakui bahwa aktivitas orang berbeda dalam cara matematika direalisasikan. Istilah *ethnomathematics* atau dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai etnomatematika diperkenalkan oleh D'Ambrosio. Ia adalah seorang matematikawan Brasil yang sangat kosen terhadap perkembangan etnomatematika.

Dalam menerapkan Etnomatematika diperlukan suatu model pembelajaran matematika yang realistik. Matematika etnis adalah jembatan antara matematika dan budaya. Seperti dijelaskan sebelumnya, matematika etnis mengakui bahwa aktivitas orang berbeda dalam cara matematika direalisasikan. Hal ini untuk memudahkan implementasinya dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap materi yang disampaikan. Matematika yang sifatnya abstrak akan lebih mudah dipahami siswa, dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Etnomatematika didefinisikan sebagai cara-cara khusus yang dipakai oleh suatu kelompok budaya atau masyarakat tertentu dalam aktivitas matematika. Di mana aktivitas matematika adalah aktivitas yang di dalamnya terjadi proses pengabstraksian dari pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari ke dalam matematika atau sebaliknya, meliputi aktivitas mengelompokkan, berhitung, mengukur, merancang bangunan atau alat, membuat pola, membilang, menentukan lokasi, bermain, menjelaskan, dan sebagainya.

Salah satu bukti dari masih terpeliharanya budaya tersebut adalah dengan masih terdapat beberapa aktivitas yang menggunakan kebudayaan asli budaya Suku Serawai. Diantara kebudayaan-kebudayaan yang dilakukan oleh

masyarakat suku Serawai tersebut, tanpa disadari berkaitan dengan matematika. Oleh sebab itu disini peneliti memutuskan penting melakukan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian di mana data dianalisis berupa data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif untuk menghasilkan prosedur analisis. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Sugiono, 2018 yaitu: Dilakukan dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka, penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*, penelitian kualitatif melakukan data analisis data secara induktif, penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan Etnografi (Sosial Budaya), yaitu pendekatan yang memfokuskan diri kepada budaya dari sekelompok orang Etnografi jika ditinjau secara harfiah, berarti tulisan atau laporan tentang suatu suku bangsa

yang ditulis oleh seorang antropolog atas hasil penelitian lapangan selama sekian bulan atau sekian tahun. Peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dan situasi tertentu.

Dalam penelitian ini dideskripsikan penelitian dengan memperhatikan semua peristiwa yang terjadi, dan sejarah yang melekat pada kehidupan budaya masyarakat serawai.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan observasi menjadi teknik pengumpulan data yang lebih banyak berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Dalam penelitian ini tiga teknik tersebut digunakan peneliti dalam pengumpulan data.

Menguji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi ujian kredibilitas. Adapun uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Pada penelitian ini, uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksa keabsahan data.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data

yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Dari hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Seluma adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Bengkulu, Indonesia dengan ibu kotanya Tais, terbentuk berdasarkan UU No. 3, Tahun 2003, penduduknya sekitar 297.876 jiwa dengan komposisi 145.180 jiwa (laki-laki) dan 129.187 jiwa (perempuan). Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Selatan. Bahasa yang digunakan adalah bahasa suku Melayu Serawai.

Kabupaten Seluma merupakan Kabupaten dengan luas wilayah terbesar ketiga di Propinsi Bengkulu Wilayah Kabupaten Seluma berbatasan langsung dengan Kota Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Lahat Propinsi Sumatera Selatan dan Samudra Hindia. Dulunya kabupaten ini masuk dalam kabupaten tertinggal sebab berpenduduk sedikit dan belum sama sekali berkembangnya potensi unggulan daerah, tetapi sejak tahun 2008 kabupaten ini bukan lagi kabupaten tertinggal karena padi adalah potensi unggulan kabupaten ini. Sebab itu di setiap Kecamatan kebutuhan padi, beras, dan kebutuhan pangan sudah mencukupi. Selain padi, potensinya juga pada sektor perikanan yang menjadi penghasil utama masyarakat sekitar. Adapun makanan khas kabupaten ini adalah *Gulai Remis Rebung Asam Umbut Lipai Dan lain-lain*. Tari adatnya adalah Tari Andun, Kabupaten ini memiliki tradisi Bimbang Bebalai, yakni suatu upacara terkait dengan perkawinan. Konsep Matematika yang diaplikasikan pada budaya Tari Andun masyarakat Suku Serawai.

1. Makna Gerakan Tari Andun
 - a. Gerak Elang

Gerakan ini ditarikan untuk gerakan saat maju, dengan posisi badan tegak lurus, arah pandangan lurus ke depan dan kedua tangan membuka ke samping kiri-kanan.

Untuk penari laki-laki posisi tangan sejajar telinga sedangkan penari perempuan sejajar dengan bahu. Adapun pengertian kesejajaran ialah dua garis dapat juga dijelaskan dengan konsep jarak. Dua garis sejajar akan mempertahankan jarak yang sama disepanjang kedua garis tersebut, sehingga kedua garis tersebut tidak akan pernah bertemu (berpotongan).



Gambar 1. Gerak Elang pada Penari Laki-laki dan Perempuan

b. Gerak Lelayang

Gerakan ini dilakukan saat kaki mundur dengan posisi badan tegak lurus, arah pandangan lurus ke depan dan jari-jari tangan dan kanan menggenggam sehingga menyentuh dan jari-jari tangan menghadap ke dalam. Untuk penari laki-laki posisi telapak tangan sejajar telinga sedangkan penari perempuan sejajar bahu. Garis sejajar itu sendiri adalah dua garis atau lebih yang berada

pada bidang yang sama dan tidak berpotongan satu sama lain.



Gambar 2. Gerak Lelayang pada Penari Laki-Laki dan Perempuan

a. Gerak Seluang Ngambat Ulak

Gerakan ini dilakukan saat gerakan kaki mundur maupun maju, dengan posisi badan tegak tulus. Arah pandangan lurus ke depan dan tangan direntangkan ke kiri dan ke kanan. Untuk penari laki-laki, posisi kedua tangan ke arah serong kiri dan kanan belakang, sedangkan untuk penari perempuan direntangkan ke kiri dan ke kanan hamper sejajar bahu.



Gambar 3. Gerak Seluang Ngambat Ulak pada Penari Laki-Laki dan Perempuan



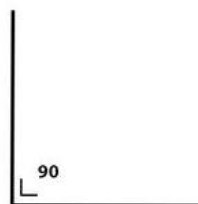
Gambar 4. Tari Andun

Tari Andun merupakan Tarian yang dilakukan pada saat acara pernikahan, namun dibalik hal itu tari andun juga merupakan tarian yang di tampilkan pada saat hari-hari besar ataupun sebagai tarian hiburan disaat acara besar seperti kemerdekaan. Tari Andun biasa dilakukan pada siang hari, yang mana para pengantin menari dengan bergantian, ada pula yang dilakukan pada saat acara di malam hari atau saat malam beinai.

Pada masyarakat suku serawai tari andun sangatlah familiar, tari andun sudah ada sejak lama. Tari andun suku serawai Kabupaten Seluma memiliki kesamaan pada tari andun suku serawai Bengkulu Selatan yang mana dahulunya Kabupaten Seluma dan Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan wilayah yang sama namun terjadi pemekaran daerah sehingga membuat ada beberapa kebiasaan atau ciri khas dari keduanya saling memiliki kemiripan, karena memang berasal dari satu rumpun yang sama. Namun memiliki perbedaan yang sangat signifikan pada alat musik pengiring yang mana terdapat kelintang yang berbeda jumlah dan

ketukannya, serta pada tari andun suku serawai kabupaten seluma dia diiringi oleh rejung dimana setelah melakukan tarian biasanya ada rejung yang di sampaikan sebagai tanda atau nasihat kepada pengantin.

Tari andun memiliki 3 gerakan yaitu, gerakan elang yang mana pada gerakan ini tangan penari di buka kesamping kiri dan kanan, posisi badan tegak, pandangan lurus kedepan, dan posisi kaki maju kedepan. Pada gerakan ini tangan penari membentuk sudut lancip dengan nilai sudut 90° dengan posisi telapak tangan dibuka. Yang kedua gerak layang dimana posisi badan tegak lurus kedepan, pandangan lurus, dan kaki mundur. Pada gerakan ini ia juga membentuk sudut 90° , namun posisi telapak tangan menggepal atau digenggam.

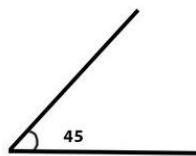


Gambar 5. Sudut Siku-siku

Sudut siku-siku adalah sudut yang dibentuk oleh dua buah garis yang besarnya sama dengan membentuk sudut 90° tepat. Atau dua garis tersebut berpotongan saling tegak lurus. Sudut siku-siku biasanya dinamakan seperempat putaran.

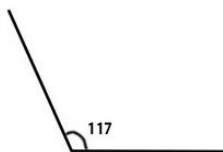
Gerakan yang ketiga yaitu gerakan Seluang Ngambat Ulak, dimana posisi kaki maju

dan mundur, badan tegak lurus, tegak lurus itu sendiri adalah hubungan antara dua garis lurus yang bertemu di sebuah sudut tegak. Sebuah garis dikatakan berserenjang terhadap garis lainnya jika kedua garis tersebut berpotongan di sebuah sudut tegak, yang mana arah pandangan lurus kedepan, dan tangan di rentangkan kekiri dan kanan. Pada gerakan ini antara penari laki-laki dan perempuan memiliki posisi tangan yang berbeda sehingga membentuk 2 sudut yaitu sudut Lancip dan sudut Tumpul dengan nilai sudut lancip antara $0-90^\circ$ dan sudut tumpul memiliki nilai sudut antara $90-180^\circ$.



Gambar 6. Sudut Lancip

Sudut lancip adalah sudut yang dibentuk oleh dua buah garis yang besarnya antara 0° sampai 90° .



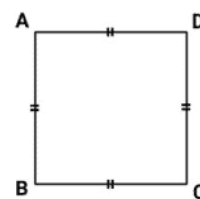
Gambar 7. Sudut Tumpul

Sudut tumpul adalah sudut yang dibentuk oleh dua buah garis yang besarnya antara 90° sampai 180° .



Gambar 8. Kelintang Pengiring Musik pada Tari Andun

Kelintang sebagai alat musik pengiring dalam tari andun, kelintang tari andun suku serawai kabupaten seluma memiliki 4 tangga nada yang berbentuk bulat, di susun di tempatnya yang terbuat dari kayu berbentuk persegi di setiap satu tempat kelintnagnya, cara menggunakan kelintang ini yaitu dengan cara dipukul dengan alat bantu kayu agar menghasilkan suara nada yang indah, kelintang ini sendiri.



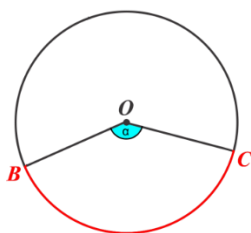
Gambar 9. Persegi

Persegi adalah suatu segi empat dengan semua sisinya sama panjang dan semua sudut-sudutnya sama besar dan siku-siku (90°).



Gambar 10. Redap Pengiring Musik pada Tari Andun

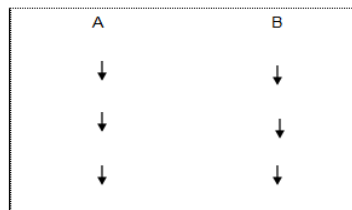
Redap merupakan alat musik sebagai pengiring tari andun, yang mana alat ini berbentuk lingkaran terbuat dari kulit hewan seperti sapi ataupun kambing, redap ini sendiri dimainkan dengan cara dipukul menggunakan tangan agar menghasilkan suara irama yang indah. Sudut-sudut sehadap adalah sudut-sudut yg menghadap kearah yg sama terhadap garis potong dan mempunyai sudut yg sama besar.



Gambar 11. Lingkaran

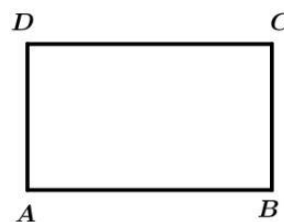
Lingkaran adalah bentuk yang terdiri dari semua titik dalam bidang yang berjarak tertentu dari titik tertentu, pusat; ekuivalennya adalah kurva yang dilacak oleh titik yang bergerak dalam bidang sehingga jaraknya dari titik tertentu adalah konstan. Jarak antara titik mana pun

dari lingkaran dan pusat disebut jari-jari.



Gambar 12. Pola Lantai Lelawan pada Tari Andun

Pola lantai Tari Andun sebagian besar melengkung melingkar, sedangkan Tari Andun Lelawan berpola garis lurus atau membentuk persegi panjang. Tari andun hanya memiliki dua langkah yaitu maju dan mundur, ada tiga gerakan di tangan, yaitu gerakan elang, gerakan lelayang dan gerakan seluang ngambat ulak. Syarat langkah tari Andun Lelawanan adalah penari pria dan penari wanita tidak boleh berhadap-hadapan dan saling membelakangi. Setiap bentuk pertunjukan tari andun memiliki pola lantai yang berbeda-beda.



Gambar 13. Persegi Panjang

Persegi panjang (bahasa Inggris: *rectangle*) adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh dua pasang sisi yang masing-masing sama panjang dan sejajar dengan pasangannya, dan memiliki empat buah sudut yang kesemuanya adalah sudut siku-siku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, hasil penelitian ditemukan terdapat beberapa bentuk sudut, konsep geometri dasar, dan bangun datar. Adapun beberapa sudut yang terdapat pada Tari Andun yaitu : Sudut Siku-siku dimana tangan penari membentuk sudut 90° saat melakukan gerak Elang dan gerak Lelayang, sudut Tumpul saat penari bergerak dengan gerak Seluang Ngambat Ulak. Ada pun pada gerakan tersebut ia membentuk posisi sejajar tegak lurus dan terdapat sudut berhadap-hadapan pada pola lantai melawan Tari Andun. Sedangkan bentuk bangun datar yang terdapat pada Tari Andun yaitu : persegi terlihat pada bagian tempat meletakkan kelintang, lingkaran terlihat pada bentuk redap yang di gunakan sebagai alat music pengiring Tari Andun, pola lantai Lelawan pada Tari Andun membentuk pormasi dengan bentuk terlihat Persegi Panjang.

Berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh penulis mengenai Etnomatematika Tari Andun pada budaya masyarakat suku Serawai di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, maka dari itu penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan konsep matematika secara umum tanpa memperhatikan materi pada jenjang tingkatan sekolah sehingga peneliti selanjutnya dapat menghubungkan konsep

matematika dengan materi tingkatan sekolah dan membahasnya secara mendalam.

2. Diharapkan kepada Pemerintahan Daerah Kabupaten Seluma agar lebih mengapresiasi para peneliti yang ingin meneliti tentang budaya yang ada, yaitu dengan membuat buku sejarah budaya Seluma karena hal ini sangatlah penting sebagai bahan untuk kajian kedepannya.
3. Kepada masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Seluma untuk lebih memahami budaya suku Serawai Kabupaten Seluma agar tidak terjadi kesimpang siuran saat pelaksanaan adat yang dilakukan.
4. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk penelitian selanjutnya yang lebih rinci mengenai hubungan matematika dan budaya atau etnomatematika.
5. Untuk guru penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai alat untuk menjelaskan konsep dasar matematika kepada para peserta didik, agar lebih mengenal budaya dan membuat matematika lebih asyik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., & Kurniadi, E. (2016). Matematika dan Budaya. Palembang: UPT. Penerbitan dan Percetakan Universitas Sriwijaya.
- Arwanto. (2017). Eksplorasi Etnomatematika Batik Trusmi Cirebon Untuk Mengungkap

- Nilai Filosofi dan Konsep Matematis.
- Dali, A. Bustan., (2003) *Buku Perkembangan Kabupaten Seluma, Seluma*
- D'Ambrosio, U. (1985). *Ethnomathematics and its place in the history and pedagogy of mathematics. For the Learning of Mathematics: an International Journal of Mathematics Education*, 5(1), 44-48.
- D'Ambrosio, U. (2001). *General Remarks on ethnomathematics. ZDM*, 33, pp
- H. Muhammad Bahar Akkase Teng, (2017). *Filsafat Kebudayaan Dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah)*. Jurnal Ilmu Budaya.
- Hadikusuma, Hilman. 1989. "Masyarakat dan Adat Budaya Lampung". Bandung: Mandar Maju.
- Hilman Hadikusuma dkk, (1985). "Adat Istiadat Daerah Lampung". Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Lampung Bagian Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Kurniasih, M. D., & Handayani, I. (2017). *Tangkas Geometri Transformasi*. Jakarta: Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka.
- Karnilah, Juandi, (2013) *Study Ethnomathematics: Pengungkapan Sistem Bilangan Masyarakat Adat Baduy*, Univesitas Pendidikan Indonesia
- Kosasih, E. 2012 hal. 104. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta. Djambata
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *PENELITIAN PENDIDIKAN MATEMATIKA*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lexy J. Moleong.(2011). "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nilah Karnilah, Dadang Juandi, (2012). *Eksplorasi Masyarakat dalam Produk masyarakat Baduy*.
- Naashir, Lubis dkk, (2018), *Identifikasi Etnomatematika Batik Besurek Bengkulu Sebagai Media Dan Alat Peraga Penyampaian Konsep Kekongruenan Dan Kesebangunan*, Jurnal ilmiah Wahana Didaktika.
- Marsigit, & dkk. (2017). *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika*. Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia.
- M. Rosida Rakhmawati, "Aktivitas Matematika Berbasis Budaya Pada Masyarakat Lampung,". *Al-Jabar :Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol .7 No.2 (2016), h. 226.
- Neuman, W. L. (2007). *Basic of Social Research Quantitative and Qualitative Approaches :*

- Second Edition. Pearson Education, Inc.
- Novrika, D., Putri, R. I., & Hartono, Y. (2016). Desain Pembelajaran Materi Refleksi Menggunakan Motif Kain Batik Untuk Siswa Kelas VII. Prosiding seminar Matematika dan Pendidikan Matematika, (pp. 607-626). Palembang.
- Orey, D. C., & dkk. (2014). Special Edition of The Journal of Mathematics and Culture. Proceedings of the 5th International Congress on Ethnomathematics. Mozambique: The International Proceedings Publication Committe of ICEm.
- Rahardi, D. (2008). Fishbone Analysis. <http://dickyrahardi.blockspot.com>. Diakses tanggal 30 November 2020
- Suherman, E (2012). *Belajar dan Pembelajaran Matematika*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sembiring, R.K. (2010). Pendidikan Matematika Realistis Indonesia (PMRI): Perkembangan dan tantangannya. *Journal an Mathematics Education*, 1(1), 11-16
- Sedyawati, Edi. (2010). Hal. 125. Budaya Indonesia. Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sylviyani, Hartati, (2017). *Etnomatematika: Aplikasi Bnagun Datar SegiEmpat Pada Candi Muaro Jambi*. Jounal Aksioma.
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sumarmo, Utari. (2010). *Analisis etnomatematika terhadap candi prambanan*. Artikel pada FPMIPA UPI Bandung.
- Suriasumantri, Jujun S, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993
- Sulaiman M. Munandar, (2015) hal. 35. "*Ilmu Budaya Dasar*", Bandung : PT Refika Aditama, cetakan ke -13.
- Turmudi, (2009) *Landasan Filsafat dan Teori Pembelajaran Matematika berparadigma Eksploratif dan Investigatif*, Jakarta: Leuser : Cipta Pustaka
- Wahyuni, Astri, Wedaring, dkk, *Peran Etnomatematika dalam Membangun Krakter Bangsa*, Makalah Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Prosiding, Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, Yogyakarta: UNY, 2013
- Wahyu, P. (1992). *Riwayat Hidup dan Karya-karya Pematung Batu Dulkamid Jayapura*. Skripsi yang tidak diterbitkan.
- Zayyadi, M. (2017, Maret). *Eksplorasi Etnomatematika Pada Batik Madura*. Sigma.



JURNAL EQUATION

Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika

Volume 4 Nomor 2, September 2021, ISSN 2599-3291 (Cetak), ISSN 2614-3933 (Online)

Zuardi, Susila. (2010). *Analisis Sastra Lisan*
Rejung pada Masyarakat Lembak di

Kecamatan Padang Ulak Tanding.
Bengkulu: Universitas Bengkulu